

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018)

Ririn Ismira Afiyani Kamarullah¹⁾; Muhsin N Bailusy²⁾; dan Hartaty Hadady³⁾

¹⁾ririnismira@gmail.com, Universitas Khairun

²⁾muhsinbailusy@unkhair.ac.id, Universitas Khairun

³⁾tatyhadady@unkhair.ac.id, Universitas Khairun

Received: 13 Pebrauri 2020

Reviewed: 12 Maret 2020

Accepted: 26 April 2020

Published: 29 April 2020

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the effect of ROA, ROE, EPS and NPM variables on stock returns (Y) partially and simultaneously. The research sample is 45 companies. The data collection technique is done by the documentation method, which is collecting data in the form of book literature, journals, and the company's annual financial statements. The data needed in this study is secondary data from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The financial statements were downloaded from the site www.idx.co.id.

Methodology: The analytical method used in this study is the Panel data regression method as analysis technique used is quantitative.

Finding: ROA (H1), ROE (H2), EPS (H3) are accepted (positive affect), while H4 (NPM) are accepted (positive affect) at the 5% confidence level.

Conclusion:

The results showed that ROA has a positive and significant effect on stock returns, the more effective the users of the company's assets, then by itself efforts to increase profits can be maximally generated and ultimately can increase the value of stock returns. ROE has a positive and significant effect on stock returns, the more effective the company is in managing its own capital, then the effort to increase stock returns can be realized. EPS has a positive and significant effect on stock returns, earnings per share contains important information to make predictions about dividends per share in the future. While NPM has a negative and significant effect on Stock Return, the high and low NPMs do not guarantee investors will buy these shares because NPM only makes a profit from each sale.

Keywords: ROA, ROE, EPS, NPM, and Stock Return.

PENDAHULUAN

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah

terjadi atau *return* ekspektasi yang belum *terjadi*, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Menurut Wibowo (2009) laporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Kebanyakan investor sering melakukan analisis laporan keuangan dengan analisis rasio keuangannya. Menurut Horne dan Wachowicz (2009), analisis rasio keuangan adalah seni untuk mengubah data dari rasio keuangan menjadi informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi, Menurut Brigham dan Houston (2014:146). Sedangkan Menurut Susan Irawati (2006), yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio Profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Menurut Pandu (2014) Sejalan dengan perkembangan perekonomian saat ini yang didukung oleh peningkatan komunikasi dan teknologi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana modal untuk melakukan ekspansi bisnis dengan cara menawarkan kepemilikan atau saham perusahaan tersebut kepada masyarakat luas.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2010) adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Jogiyanto (2005) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) EPS merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Maka dapat dikatakan tinggi nya nilai EPS menunjukan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga dapat dikatakan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2012) mengemukakan bahwa, *Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Faktor-faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi calon investor dalam membeli sebuah saham yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Dan pihak manajemen perusahaan wajib untuk bisa mengetahui faktor tersebut agar bisa mengelola perusahaan khususnya dalam manajemen keuangan, karena sesungguhnya tingkat kemakmuran suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan tersebut. Untuk mengetahui perbandingan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka dapat ditunjukkan pada Grafik 1.1. sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Return Saham dan Profit Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.Sahamok.com

Dari grafik 1. dapat dijelaskan bahwa dari lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu satu tahun menggambarkan bahwa peningkatan profit tidak selalu diikuti oleh *return* saham di perusahaan manufaktur (BEI) dapat dilihat dari perusahaan Chandra Asri *Petrochemical* Tbk (TPIA), di ikuti perusahaan *Gudang Garam* Tbk (GGRM) setelah itu diikuti oleh perusahaan *Supreme Cable Manufacturing & Commerce* (SCCO) Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan *Fajar Surya Wisesa* Tbk (FASW). Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tidak sejalan peningkatan profit dan *return* sahamnya. Ini berbanding terbalik dengan teori yang ada yang mana dijelaskan bahwa profit meningkat juga diikuti dengan *return* saham yang meningkat, begitu pula sebaliknya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pencetus teori *signal* ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence (1973), menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur

penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Setelah itu *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Arbitrage Pricing Theory (APT)

APT merupakan sebuah model asset pricing yang didasarkan pada sebuah gagasan bahwa pengembalian sebuah aset dapat diprediksi dengan menggunakan hubungan yang terdapat diantara aset yang sama dan faktor-faktor resiko secara umum. Teori ini dibuat oleh Stephen Ross pada tahun 1976. Teori ini memprediksi hubungan tingkat pengembalian sebuah portofolio dan pengembalian dari aset tunggal melalui kombinasi linear dari banyak variabel makro ekonomi yang mandiri. Teori APT ini menjelaskan harga dimana aset yang mispriced (salah dalam penentuan harga) memang diharapkan demikian.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Rika, 2014).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Harahap, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut: Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

d. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham. Ketertarikan investor ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan maka harga akan cenderung meningkat yang diikuti dengan *return* saham yang meningkat pula.

Uraian di atas, menunjukan bahwa ROA merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Artinya ROA dapat mempengaruhi laba perusahaan dari aktiva yang digunakan. Hasil penelitian Gunadi dan Kesuma (2015), Putra dan Kindangen (2016), Mayuni dan Suarjaya (2018), Simbolon dan Sudjiman (2020), dan Wahyun et al., (2020) *return on asse* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan hasil penelitian Ikbal (2019) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal ini, maka hipotesisnya adalah:

H1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari melihat laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Sehingga pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi *Return* Saham, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti

perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola *equity* dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa, ROE memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah et al., (2018), Devi dan Artini (2019), Setia et al., (2020) menunjukkan bahwa Return on Equaity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Return on Equaity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Hubungan EPS terhadap *Return Saham* bahwa Laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh investor atau pemegang saham setiap lembar sahamnya. Umumnya calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, maka semakin besar *return* yang diterima pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dapat berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018), Ariyani et al., (2018), Rahayu (2020) *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Karena itu, hipotesis dalam penelitian adalah:

H3 : EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM), maka daya tarik investor semakin meningkat, harga saham juga akan meningkat, begitupun return sahamnya. Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Herlambang dan Syahputri, 2015, dan Sidauruk dan Sari, 2021). Sedangkan hasil penelitian Simanjuntak et al., (2019), dan Ristyawan, M. R. (2019) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

H4 : NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Pengukuran

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Return on Assets*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Net Profit Margin*

e = Error

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM)

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap selama tahun 2014 sampai 2018 dan dapat diakses peneliti.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih selama tahun pengamatan.
5. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang mencantumkan data-data yang lengkap mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu: Profitabilitas terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat dari 130 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI pada perusahaan manufaktur maka terdapat 45 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari 45 sampel perusahaan dikalikan 5 tahun jadi jumlah observasi secara keseluruhan adalah 225 sampel.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Selama periode penelitian terdapat 130 populasi yang akan diuji, namun hanya terdapat 45 sampel yang memenuhi persyaratan *purposive sampling*. Berikut ini daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu 2014-2018:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang Terdaftar berturut-turut dibursa efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018	130
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunan tidak tersedia secara berturut-turut dan atau dapat di akses	(41)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(16)
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun berjalan	(26)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan harga penutupan saham	(2)
Total sampel		45
Total Pengamatan 45x5		225

Sumber : Data diolah, (2020)

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Diketahui jumlah perusaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 166 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang di tetapkan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2016:147).

Tabel 2. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	191	.00	3.50	.1237	.27132
ROE	191	.00	2.17	.1936	.29693
EPS	191	.32	4050.27	3.5555E2	678.96724
NPM	191	.00	1.84	.0899	.14346
RS	191	-.86	.46	-.0441	.23439
Valid N (listwise)	191				

Sumber : Data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa data sampel awalnya sebanyak 225 observasi menjadi 191 observasi, hal ini dikarenakan adanya data outlier sebanyak 34 data, data *outlier* yakni data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim dan akhirnya dapat mengakibatkan penelitian terganggu.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai minimum ROA pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 3,50, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.1237 dan nilai standar deviasi adalah 0.27132. Adapun variabel ROE yang memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 2.17, untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.1936 dan nilai standar deviasi 0.02149. Adapun variabel EPS yang memiliki nilai minimum adalah sebesar 0.23 dan nilai maksimum sebesar 4050.27, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3.5555E2 dan nilai standar deviasi adalah 6.78967E2. Sedangkan variabel NPM yang nilai minimum adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.84, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.0899 dan nilai standar deviasi adalah 0.14346.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heterokedasititas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai propabilitas signifikansi atau asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilai propabilitas signifikan kurang dari nilai 0,05 Maka, data tidak didistribusi secara normal. Apabilah nilai propabilitas signifikan lebih dari nilai 0,05 maka data tersebut secara normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam Table 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Asymp. Sig
Persamaan Regresi	0.986

Sumber : Data diolah, (2019)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance inflation Vector). Nilai yang merekomendasikan untuk menunjukkan tidak ada problem multikolinearitas adalah nilai tolerance yang harus > 0.10 dan nilai VIF <0.10. hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearty Statistcs	
	Tolerance	VIF
X1	.859	1.164
X2	.468	2.136
X3	.969	1.032
X4	.499	2.004

Sumber : Data diolah, (2020)

Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi Multikolinealitas. Dengan demikian variabel yang digunakan terbebas dari gejala Multikolinealitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu meregresikan variabel bebas dengan absolut residual. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
ROA	0,499
ROE	0,610
EPS	0,960
NPM	0,841

Sumber : Data diolah, (2019)

Dari tabel 4.5. dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai Absolut Residual (Abs_Res) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00019
Cases < Test Value	95
Cases >= Test Value	96
Total Cases	191
Number of Runs	103
Z	.944
Asymp. Sig. (2-tailed)	.345

a. Median

Sumber : Data diolah, (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dengan runs test diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ROA, ROE, EPS dan NPM) terhadap variabel dependen *Return Saham*. Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 16 untuk mengetahui besarnya pengaruh. Dengan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.084 + (X_1) 0.130 + (X_2) 0.204 + (X_3) 7.61 + (X_4) -0.474 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, manakah dari keempat variabel independen yang berpengaruh terhadap return saham. Pengujian regresi menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7. Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.084	.021		-4.017	.000
ROA	.130	.064	.151	2.045	.042
ROE	.204	.079	.258	2.583	.011
EPS	7.616E-5	.000	.221	3.177	.002
NPM	-.474	.158	-.290	-2.995	.003

a. Dependent Variable: RS

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel independen dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran adjusted R² untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel independen dan jumlah data yang diobservasi. Hasil adjusted R² disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.9.
Hasil Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.361	0.130	0.112

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9. koefisien determinasi (R²) diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,112 yang menunjukkan 11.2% Return saham dipengaruhi oleh variable ROA, ROE, EPS dan NPM. Sedangkan sisanya 88.8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan peneliti adalah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan taraf 0.042 antara ROA terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi diperoleh nilai sebesar = 0.130 artinya ROA memberikan kontribusi yang besar terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Bahwa Semakin efektifnya penggunaan asset perusahaan maka dengan sendirinya upaya untuk meningkatkan keuntungan dapat secara maksimal dihasilkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan return saham. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunadi dan Kesuma (2015), Putra dan Kindangen (2016), Mayuni dan Suarjaya (2018), Simbolon dan Sudjiman (2020), dan Wahyun et al., (2020) tetapi

bertolak belakang dengan hasil penelitian Ikbal (2019) yakni ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kedua yang diajukan peneliti adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan taraf 0.011 antara ROE terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi diperoleh nilai sebesar $= 0.204$ artinya ROE memberikan kontribusi yang besar terhadap *Return Saham*. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah et al., (2018), Devi dan Artini (2019), Setia et al., (2020) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Artinya bahwa, *Return saham* akan mengalami peningkatan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan ROE maka dengan sendirinya *Return saham* akan mengalami penurunan.

Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan taraf 0.002 antara EPS terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi diperoleh nilai sebesar $= 7.616E-5$ artinya EPS memberikan kontribusi yang besar terhadap *Return Saham*. Hasil ini mengkonfirmasi kembali hasil sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Zulyanti (2018), Ariyani et al., (2018), Rahayu (2020) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Artinya bahwa, EPS dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan suatu perusahaan, sehingga EPS yang besar akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan semakin meningkat dan harga saham akan meningkat yang juga akan berimbas pada return saham.

Hipotesis keempat yang diajukan peneliti adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan taraf 0.003 antara NPM terhadap *Return Saham*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi diperoleh nilai sebesar $= - 0.474$ artinya NPM memberikan kontribusi yang besar namun menandakan arah negatif namun signifikan terhadap *Return Saham*. Arah negatif pada koefisien variabel *net profit margin* (npm) menunjukkan bahwa setiap peningkatan *net profit margin* akan menurunkan return saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, dikarenakan NPM yang relatif tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien dan dapat menghasilkan laba. Akan tetapi, nilai NPM yang tinggi tersebut tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kurangnya minat investor tersebut berakibat pada permintaan akan barang yang tidak meningkat dan tidak menurun sehingga tidak banyak mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Herlambang dan Syahputri, 2015, dan Sidauruk dan Sari, 2021), ini menunjukkan hasil penelitian tidak sejalan dengan, namun hakekatnya sama yaitu memiliki pengaruh signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. *Return On Equity* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. *Earning Per Share* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan sektor usaha lain misalnya sektor jasa diantaranya property sektor pertambangan, dan beberapa sektor lain yang ada di BEI dengan *variable* yang sama sehingga dapat mengataui sektor mana yang dapat mempengaruhi *Return Saham*; dan (2) Penelitian ini menggunakan 4 variabel keuangan dan tidak ada variabel non keuangan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel keuangan lainnya.

REFERENSI

- Adiliawan, N. B. (2010). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham. *Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ariyani, L., Andini, R., dan Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol 4, No. 4, 1-20. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/958>.
- Bastian, I., dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston, (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N. N. S. J. P., dan Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 7, 4183-4212. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p07> 4183.
- Gunadi, G. G., dan Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6, 1636-1647. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12265/9564>.
- Handayani, R., dan Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol. 3, No. 1, 615-620. DOI: <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpm.v3i1.143>.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, L., Dan Syahputri, R. (2015). Pengaruh Roa, Npm, Eps Terhadap Return Saham

- Horne, J. C. V., & Wachowicz jr. J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13, buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikbal, M. (2019). Pengaruh ROA dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ADZ DZAHAB, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 2, 21-29. DOI: <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.337>.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, I. A. I., dan Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, DAN PER TERHADAP RETURN Saham Pada Sektor Manufaktur DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 8, 4063-4093. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>.
- Moh. Pandu, T. (2005). *Kinerja Perusahaan, Edisi Pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, F. E., dan Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, 235-245. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13717>.
- Rahayu, N. A. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Inovasi*, Vol. 10, No. 2, 50-64. DOI: <https://doi.org/10.24815/jmi.v10i2.15997>.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, Vol. 8, No. 1, 1-17. DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8vi1.26966>.
- Ross, S., (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*. Spring: 23-40.
- Setia, M., Purwanto, N., dan Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vo. 6, No. 2, 1-13. DOI: <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>.
- Sidauruk, Y. Y., dan Sari, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.85>.
- Simanjuntak, S. W., Sipayung, H., Sinaga, A. N., Permana, J., dan Hutahaen, T. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 4, No. 2, 38-54, <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/545>.
- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4a), 51-65. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2419>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, 355-374.
- Verawati, R. (2015). Faktor faktor penentu yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2013. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/16808/>.
- Wahyuni, N. L. R. S., Putra, I. M. W., dan Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Return on Assets, Price Earning Ratio dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 1., No. 1, 55-59. **DOI:** <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1546.55-59>.
- Zubaidah, A., Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Proceeding SENDI_U*. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6039>.